

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wicara merupakan sistem komunikasi yang berawal dari getaran pita suara dalam laring sehingga menghasilkan kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata kata bagi seseorang untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran dan perasaan. Wicara menggunakan otot – otot lidah, bibir, rahang dan saluran vokal dengan cara yang tepat dan terkoordinasi untuk menghasilkan suara-suara yang dikenali yang membentuk bahasa. Wicara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan atau informasi. Karena komunikasi yang bagus dapat menciptakan hubungan yang baik antar sesama manusia .

Secara umum, komunikasi didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam memahami suatu pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada lawan (komunikan), baik dari individu ke individu lain maupun suatu kelompok. Dalam komunikasi terdapat proses pertukaran informasi melalui system encoding (keluaran) dan decoding (masukan)

Encoding merupakan kemampuan menyampaikan pesan ke dalam suatu symbol yang berjalan sebagai impuls saraf ke control unit yang selanjutnya akan menuju transmitter. Transmitter terbagi menjadi empat yaitu T1 (Gerakan organ artikulasi/bicara) T2 (tangan dan menulis) T3 (ekspresi wajah) dan T4 (bagian tubuh yang lain atau Gerakan tubuh)

Decoding S1 (sensori auditory) S2 (visual) dan S3 (taktil),setiap sensor tersebut terdiri dari tahap sensasi,persepsi dan meaning yang akhirnya akan memunculkan hasil interpretasi yang akan diujarkan.Maka dari itu proses bahasa bicara merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial bagi setiap anak karena kualitas dari bahasa bicara juga berkaitan dengan kecerdasan atau intelegensi dari seorang anak.

Namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua individu dapat menjalin komunikasi yang baik karena adanya gangguan komunikasi.Secara umum gangguan komunikasi dapat berupa gangguan wicara,gangguan berbahasa,pemahaman serta pengujaran,gangguan suara (produksi bunyi,fluensi) gangguan irama kelancaran dan juga menelan gangguan komunikasi ini dapat ditemui pada anak usia perkembangan hingga dewasa.

Standar pelayanan Terapis wicara dijelaskan bahwa bidang garap terapi wicara meliputi gangguan wicara,gangguan berbahasa,gangguan suara,gangguan irama kelancaran dan gangguan menelan .Kemudian alur dari pelayanan terapi wicara terdiri dari asesmen (pengkajian data) diagnosa termasuk prognosa membuat perencanaan penanganan melakukan penanganan dan evaluasi Dalam memberikan untuk penanganan trapi wicara ada empat yaitu : Promotif,Preventif,Kuratif,dan Rehabilitatif.

Salah satu klien yang ditangani oleh penulis adalah Dislogia Keterlambatan dalam melakukan komunikasi khususnya pada usia perkembangan merupakan karakteristik anak dengan retardasi

mental,retardasi mental termasuk kedalam gangguan dislogia.Menurut (Masitoh,2019) mengatakan Dislogia adalah gangguan wicara yang disebabkan adanya mental retardasi yang terjadi dalam masa perkembangan yang disebabkan karena adanya kerusakan otak,genetik,psikososial.

Menurut Pratiwi,dkk (2017) Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan yang terhenti atau tidak lengkap yang sering terjadi pada anak,terutama ditandai oleh adanya gangguan selama masa perkembangan,sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh,misalnya kemampuan kognitif,bahasa,motoric dan sosial.

Menurut Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders,edisi kelima (DSM-5) (American Psychiatric Assosiation,2013) bahwa ID (Intellectual Disability) sama dengan mental Retardasi dan Menurut Yulidar (2021) bahwa disabilitas intellectual adalah istilah yang digunakan Ketika seseorang memiliki keterbatasan tertentu dalam fungsi mental dan keterampilan seperti berkomunikasi,merawat dirinya sendiri dan keterampilan sosial,keterbatasan ini akan menyebabkan seorang anak belajar dan berkembang lebih lambat dari pada anak umunya.

Dalam kegiatan ini penulis sebagai mahasiswa semester akhir mendapat tugas untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait mengumpulkan data yang dimulai dari observasi wawancara tes Analisa data hingga menentukan program pelaksanaan,metode yang digunakan terapi bagi klien Saat ini penulis mendapatkan salah satu kasus yaitu klien anak dengan diagnosa dislogia mental retardasi oleh karena itu semua data

tersebut serta perencanaan dan pelaksanaan program terapi telah penulis jelaskan pada laporan. Maka dari penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis, penulis mengangkat kasus "Dislogia Mental Retardasi" dengan penanganan menggunakan metode Focused Stimulation. Laporan Studi kasus ini diajukan untuk menyelesaikan program studi D-III Terapi Wicara untuk mendapatkan gelar ahli madya Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah studi kasus ini berdasarkan latar belakang masalahnya yaitu bagaimana penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 Tahun di UPTD Layanan Disabilitas Pendidikan Inklusif Kota Padang ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 tahun di UPTD LDPI Kota Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hasil assessment tentang penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 Tahun di UPTD layanan disabilitas Pendidikan inklusif
- b. Untuk Mendeskripsikan penerapan metode focused stimulation pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 Tahun di UPTD layanan disabilitas Pendidikan inklusif kota padang
- c. Untuk Mendeskripsikan hasil penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 Tahun di UPTD layanan

disabilitas Pendidikan inklusif kota padang

- d. Untuk Mendeskripsikan hasil tujuan terapi pada kasus dislogia mental retardasi usia 7 Tahun di UPTD layanan disabilitas Pendidikan inklusif kota padang

D. Manfaat Studi Kasus

1. Lokasi Laporan Kasus

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan di UPTD layanan disabilitas Pendidikan inklusif kota padang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya dan bermanfaat untuk para staf yang berada di UPTD dalam memberikan pembelajaran kepada klien agar meningkatkan kemampuan bahasanya

2. Pengembangan Institusi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar membantu mengembangkan institusi Terapi Wicara STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang serta dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya sehingga ilmu pengetahuan serta informasi yang luas dibidang terapi wicara pada kasus Dislogia Mental Retardasi

3. Klien dan keluarga

Dilaksanakan di rumah klien penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi klien keluarga dan masyarakat

